Jurnal Masker Medika
e-ISSN : 2654-8658
p -ISSN :2301-8631
Volume 14, Nomor 1. Juni 2026
http://jmm.ikestmp.ac.id
10.52523/maskermedika.v14i1.834

HUBUNGAN AKTIVITAS SPIRITUAL DENGAN KETAKUTAN MENGHADAPI PERSALINAN PADA IBU HAMIL MUSLIM TRIMESTER III

The Relationship Between Spiritual Activities and Fear of Childbirth in Muslim Pregnant Women in the Third Trimester

Apri Sulistianingsih[1*], Desi Ari Madiyanti[2*]
* Departemen Kebidanan, Fakultas Kesehatan, Universitas Muhammadiyah Pringsewu
** Departemen Maternitas, Fakultas Kesehatan, Universitas Muhammadiyah Pringsewu
Korespondensi Email: sulistianingsih.apri@umpri.ac.id

ABSTRAK

Pendahuluan: Ketakutan akan persalinan dan kecemasan kehamilan dapat mempengaruhi keinginan untuk persalinan normal. Belum ada penelitian tentang aktivitas spiritual untuk menurunkan ketakutan ibu tentang persaliinan. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui hubungan aktivitas spiritual dengan ketakutan menghadapi persalinan pada ibu hamil muslim trimester III. **Metode:** Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif. Jenis penelitian adalah *Observasional analitik* dengan pendekatan *crossectional*. Populasi penelitian ini adalah wanita hamil trimester III yang memenuhi kriteria inklusi dan eksklusi dengan menandatangani lembar Persetujuan Setelah Penjelasan (PSP). Jumlah sampel adalah 328 orang. Uji statistic yang digunakan adalah uji korelasi product moment dan analisis multivariat menggunakan regresi linear ganda. **Hasil:** Sebagian besar responden berusia 20–35 tahun, berpendidikan tinggi, tidak bekerja, primigravida, dan memiliki kehamilan yang direncanakan. penelitian didapatkan variable doa, bersedekah dan dzikir bermakna pada pemodelan ini (p value <0,05). Setelah dikontrol oleh usia, pendidikan, pekerjaan, status kehamilan yang direncanakan, dan gravida, doa, sedekah, dan dzikir tetap berhubungan signifikan dengan skor W-DEQ. Model akhir memiliki nilai R Square sebesar 0,349, yang menunjukkan bahwa model menjelaskan 34,9% variasi ketakutan menghadapi persalinan. **Diskusi:** Aktivitas spiritual ibu hamil berpengaruh terhadap ketakutan ibu tentang persalinan. Dipertimbangkan untuk meningkatkan aktivitas spiritual ibu hamil muslim guna menurunkan ketakutan tentang persalinan.

Kata Kunci: Aktivitas spiritual, Ibu hamil, Ketakutan tentang persalinan

ABSTRACT

Introduction: *Fear of childbirth and pregnancy anxiety can influence the desire for a normal delivery. There has been no research on spiritual activities to reduce maternal fear of childbirth. The purpose of this study was to determine the spiritual activities carried out to reduce fear of childbirth in pregnant women in the third trimester.* ***Methods:*** *This study used a quantitative method. This type of research was an analytical survey with a cross-sectional approach. The population of this study were pregnant women in the third trimester who met the inclusion and exclusion criteria by signing the Informed Consent (PSP) form. The sample size was 328 people. The statistical test used was the product-moment correlation test and multivariate analysis using multiple linear regression.* ***Results:*** *Most respondents were aged 20–35 years, highly educated, unemployed, primigravida, and had a planned pregnancy. The study found that the variables of prayer, charity, and dhikr were significant in this modeling (p-value <0.05). After controlling for age, education, employment, planned pregnancy status, and gravida, prayer, charity, and dhikr remained significantly associated with the W-DEQ score. The final model had an R Square value of 0.349, indicating that the model explained 34.9% of the variation in fear of childbirth.* ***Discussion:*** *Pregnant women's spiritual activities influence their fear of childbirth. It is considered to increase the spiritual activities of Muslim pregnant women to reduce fear about childbirth.*

Keywords: *Spiritual activities, Pregnant women, Fear of childbirth*

Lisensi: Creative Commons Attribution 4.0 International (CC BY-SA 4)

Jurnal Masker Medika
e-ISSN : 2654-8658
p -ISSN :2301-8631
Volume 14, Nomor 1. Juni 2026
http://jmm.ikestmp.ac.id
10.52523/maskermedika.v14i1.834

PENDAHULUAN

Kehamilan hingga persalinan merupakan perubahan fisiologis, anatomis, psikologis dan sosial yang mempengaruhi sistem tubuh yang berbeda (King et al., 2019) . Selama moment kehamilan ibu akan merasakan menyenangkan juga menegangkan, sehingga ibu tetap memerlukan adaptasi (Benfield et al., 2014). Kehamilan sejak trimester dua sudah terjadi perubahan anatomi dan fisiologi, Pada trimester ketiga perubahan ini semakin jelas terlihat, terutama organ eksternal perut dan membesar disertai beban psikologis, terutama tentang proses persalinan (Linde et al., 2025)

Menurut Survey Demografi Kesehatan Indonesia (SDKI) tahun 2017 menyatakan bahwa kasus komplikasi persalinan yang paling umum di Indonesia adalah gelisah atau kesakitan yang hebat 53,5%, persalinan lama yaitu 40,6% dan tidak kuat meneran 10,3% serta hanya 28,3% yang tanpa komplikasi. Kasus persalinan section caesaria bahkan sampai 17 % dari total persalinan. oleh sebab itu perlu diketahui lebih lanjut tentang mekanisme persalinan dan upaya pencegahan komplikasi (Kemenkes RI., 2017).

Ketakutan akan persalinan berdampak negatif pada wanita selama kehamilan dan setelah melahirkan. Stressor dan faktor nyeri berkontribusi terhadap peningkatan durasi persalinan dan proliferasi nyeri melalui sekresi katekolamin, kortisol, dan epinefrin serta dapat menekan sistem imun sehingga menyebabkan stressor. (Leff-Gelman et al., 2020) . Nyeri hebat menyebabkan ketakutan, kecemasan, dan persalinan lama meningkatkan risiko persalinan dengan bantuan dan kesediaan ibu untuk melakukan persalinan sesar tanpa indikasi medis. Komplikasi persalinan meningkatkan risiko gangguan post partum blues, depresi pascapersalinan dengan peningkatan kadar kortisol. ((Dutsch-wicherek et al., 2020; Kalok et al., 2025a)

Penurunan kesejahteraan psikologis selama kehamilan meningkatkan sekresi adrenalin pada janin dengan meningkatkan kortisol ibu dan secara langsung mempengaruhi kesejahteraan janin (Bilgiç & Çıtak, 2020). Faktor stressor menyebabkan ibu merasakan takut untuk melahirkan. Takut melahirkan Menurut statistik global, 10-15 persen hamil wanita di seluruh dunia menderita persalinan. Bukti yang semakin kuat menunjukkan banyak konsekuensi negatif dari stres, seperti kegagalan untuk mempertahankan perilaku kesehatan yang optimal selama kehamilan stres ringan selama beberapa minggu dapat memperlambat perkembangan janin dan mengakibatkan masalah masa depan pada anak (Erdemoğlu et al., 2019).

Berbagai faktor dapat mempengaruhi beratnya ketakutan, kecemasan, stress, budaya, sosial, dan faktor lingkungan, demografi, dan karakteristik biologis setiap wanita(Abebe et al., 2024; Kalok et al., 2025b). Faktor psikologis dan sosial yang penting seperti karakter ibu hamil , komunikasi staf medis yang tidak memadai, rasa kematian, dan intoleransi rasa sakit berkontribusi pada rasa takut melahirkan, yang menurunkan kualitas hidup. Ketakutan yang ekstrim akan melahirkan membuat ibu berisiko mengalami ketidakseimbangan emosional, yang berdampak negatif pada hubungan antara ibu dan bayinya. Untuk itu, perawatan ibu hamil yang mengalami ketakutan akan persalinan diperlukan untuk meningkatkan motivasi dan kekuatannya dalam mengelola masalah terkait kehamilannya (Bilgiç & Çıtak, 2020).

Berbagai subjek dalam kehamilan dapat menjadi sumber kecemasan kehamilan, seperti kekhawatiran tentang persalinan, kesehatan janin, kualitas perawatan yang diterima selama persalinan dari tenaga kesehatan, tingkat keterlibatan suami dalam merawat wanita selama kehamilan dan persalinan dan dukungan yang diterima. dari anggota keluarga lain. Kecemasan kehamilan dan ketakutan akan persalinan diprovokasi secara eksklusif oleh ketakutan dan kekhawatiran spesifik kehamilan dan dapat terjadi bahkan pada wanita hamil yang sehat tanpa riwayat depresi atau kecemasan (Mortazavi et al., 2021). Menurut temuan penelitian dimana Stres, kecemasan, depresi dan kurangnya dukungan sosial berhubungan dengan

https://doi.org/10.52523/maskermedika.v14i1.834
Lisensi: Creative Commons Attribution 4.0 International (CC BY-SA 4)

ketakutan selama kehamilan. Adanya gejala stres traumatis dilaporkan hasilnya bersamaan dengan persalinan lama, persalinan lebih lama, penggunaan epidural dan komplikasi kebidanan. Nulipara dan multipara wanita memiliki tingkat ketakutan yang sama tetapi untuk alasan yang berbeda. Karena prediktor terkuat untuk ketakutan pada wanita bersalin adalah pengalaman melahirkan negatif sebelumnya maka penting untuk membedakan antara ketakutan melahirkan dan ketakutan setelah melahirkan (Alizadeh-Dibazari et al., 2025)

Spiritualitas adalah panduan penting dalam perilaku pemecahan masalah individu. Kesejahteraan spiritual memfasilitasi mengatasi stres dan meningkatkan kesejahteraan psikologis dengan memengaruhi kesehatan mental secara positif dan rasa takut akan kelahiran berkurang seiring meningkatnya kesejahteraan spiritual (Bilgiç & Çıtak, 2020). Saat ini, penggunaan metode psikoterapi baru dalam mengendalikan rasa takut akan kehamilan telah menarik banyak peneliti sehingga memperhatikan spiritualitas dapat mengurangi rasa takut dan kekhawatiran psikologis ibu hamil. Spiritualitas meningkatkan kemampuan individu untuk menahan tekanan hidup (Hatami & Kamboo, 2019). Pada penelitian sebelumnya menyatakan bahwa dzikir dan doa dapat menurunkan kecemasan pada wanita hamil (Nuroh et al., 2022a). Kebiasaan melakukan dzikir dengan baik dan benar akan menimbulkan ketentraman hati, terbebas dari gundah, cemas, dan gelisah. Penelitian sebelumnya menjelaskaan, metode koping religius tampaknya berkontribusi pada pemahaman yang lebih baik tentang proses stres yang dialami ibu hamil dan bentuk positif dari metode koping religius yang mencakup emosi seperti merasa sehat pada ibu hamil umumnya memberikan hasil yang positif (Erdemoğlu et al., 2019). Terdapat korelasi negatif yang signifikan antara kecerdasan spiritual dengan ketakutan akan persalinan. Oleh karena itu, semakin tinggi kecerdasan spiritual ibu hamil maka rasa takut akan persalinan akan semakin rendah (Trisiani et al., 2024).

Mengingat ibu hamil sensitif terhadap kondisi psikologis selama kehamilan dan dua kategori kecerdasan spiritual dan resiliensi dapat efektif dalam mengurangi rasa takut hamil pada ibu hamil. Saat ini, perhatian diberikan pada psikologi dan variabel seperti ketakutan dan kecemasan telah tumbuh sebagai salah satu struktur penting yang mempengaruhi kesehatan mental dan kecocokan, terutama selama kehamilan. Aktivitas spiritual merupakan salah satu faktor kepribadian yang mempengaruhi ketakutan (Maftuhin & Yazid, 2024). Mengingat ibu hamil memiliki kondisi psikologis yang goyah dan sensitif selama kehamilan, yang dapat mempengaruhi embrio dan bayi, pentingnya mengenali faktor psikologis ini di bidang kebidanan sebagai penyedia layanan kesehatan untuk 80% masyarakat dan kurangnya penelitian tentang hubungan aktivitas spiritual dengan rasa takut melahirkan. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan aktivitas spiritual dengan ketakutan menghadapi persalinan pada ibu hamil muslim trimester III.

BAHAN DAN METODE

Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif. Jenis penelitian observasional analitik dengan pendekatan crossectional study. Variabel bebas dalam peneliian ini adalah aktifitas spiritual, durasi rata-rata aktivitas spiritual. Variabel terikat pada penelitian ini adalah ketakutan tentang persalinan. Subjek pada penelitian ini adalah seluruh ibu hamil muslim trimester III yang memenuhi kriteria inklusi dan bersedia mengikuti penelitian dengan menandatangani lembar Persetujuan Setelah Penjelasan (PSP). Subjek penelitian ini dihitung menggunakan rumus sampel uji korelasi, dengan tingkat kepercayaan 5% menggunakan aplikasi sample size didapatkan sebanyak 328 sampel. Instrumen penelitian menggunakan kuesioner yang mengembangkan dari kajian pustaka (KEMENKES, 2020; Kemenkes RI., 2015, 2020). Aktivitas spiritual diukur berdasarkan frekuensi enam aktivitas spiritual dalam tujuh hari terakhir, yaitu shalat sunnah, doa, mendengarkan murottal, membaca Al-Qur'an, bersedekah,

Lisensi: Creative Commons Attribution 4.0 International (CC BY-SA 4)

Jurnal Masker Medika
e-ISSN : 2654-8658
p -ISSN :2301-8631
Volume 14, Nomor 1. Juni 2026
http://jmm.ikestmp.ac.id
10.52523/maskermedika.v14i1.834

dan dzikir. Pada Variabel ketakutan tentang persalinan (fear of childbirth), peneliti menggunakan kuesioner Wijma Delivery Experience Questionnaire (W-DEQ) yang dikembangkan khusus untuk menilai psikologi pada masa tentang persalinan.. Wijma Delivery Expectancy/Experience Questionnaire (W-DEQ): W-DEQ yang dikembangkan oleh Wijma et al tahun 1988 (Erdemoğlu et al., 2019). Kuesioner telah diterjemahkan dalam Bahasa Indonesia dan telah divalidasi oleh (Astuti & Kao, 2022). Pengumpulan data dilakukan dengan menggunakan data primer dan sekunder. Data sekunder diperoleh dengan melihat register ibu hamil dan buku Kesehatan Ibu dan Anak. selanjutnya peneliti menggunakan google form untuk mengetahui hasil dari penelitian yang terdiri dari aktivitas spiritual dan ketakutan tentang persalinan. Penelitian telah lulus etika penelitian dengan nomor: 005/KEPK/FKes/2026. Penelitian dilaksanakan pada Februari-April 2026.

Analisis univariat pada penelitian ini adalah untuk mengetahui karakteristik responden Analisa Bivariat dengan uji statistik yang akan digunakan pada penelitian ini untuk Aktivitas Spiritual Yang Dilakukan Dalam Mengurangi Ketakutan Tentang Persalinan Pada Ibu Hamil Trimester III dengan menggunakan uji korelasi *product moment*. Tahapan pertama, dengan menganalisis homogenitas karakteristik responden menggunakan uji *chi square* pada data kategorik, dan uji *T independent* pada data numerik. Tahapan kedua, menganalisis menggunakan uji *korelasi product moment*. Tahapan ketiga, menganalisis multivariat menggunakan regresi linear ganda. Sebelum dilakukan interpretasi model regresi linear ganda, dilakukan uji asumsi regresi. Normalitas residual dinilai menggunakan uji *kolmogorof smirnov*. Multikolinearitas dinilai berdasarkan nilai Variance Inflation Factor (VIF), dengan nilai VIF <10 dianggap tidak menunjukkan multikolinearitas. Heteroskedastisitas diuji menggunakan uji Breusch-Pagan. Linearitas model dinilai menggunakan Ramsey RESET test. Model regresi dianggap memenuhi asumsi apabila tidak terdapat multikolinearitas, tidak terdapat heteroskedastisitas, dan hubungan antarvariabel bersifat linear. Semua analisis dengan menggunakan komputerisasi dengan tingkat kepercayaan 95% atau dapat pula dengan perbandingan nilai p-value dengan nilai α=0,05 (Darwel et al., 2022).

HASIL

1. Univariat

Tabel 1
Karakteristik Responden

Karakteristik	n	%
Usia		
<20 tahun	26	7,9
20–35 tahun	302	92,1
>35 tahun	0	0,0
Pendidikan		
Pendidikan dasar	65	19,8
Pendidikan menengah	93	28,4
Pendidikan tinggi	170	51,8
Pekerjaan		
Tidak bekerja	175	53,4
Bekerja	153	46,6
Gravida		
Primigravida	272	82,9
Multigravida	56	17,1
Riwayat persalinan		
Belum pernah melahirkan	328	100,0
Pernah persalinan normal	0	0,0
Status kehamilan		

https://doi.org/10.52523/maskermedika.v14i1.834
Lisensi: Creative Commons Attribution 4.0 International (CC BY-SA 4)

Jurnal Masker Medika
e-ISSN : 2654-8658
p -ISSN :2301-8631
Volume 14, Nomor 1. Juni 2026
http://jmm.ikestmp.ac.id
10.52523/maskermedika.v14i1.834

Tidak direncanakan	17	5,2
Direncanakan	311	94,8

Berdasarkan Tabel 1, sebagian besar responden berada pada usia 20–35 tahun sebanyak 302 orang (92,1%). Mayoritas responden memiliki pendidikan tinggi sebanyak 170 orang (51,8%) dan sebagian besar tidak bekerja sebanyak 175 orang (53,4%). Berdasarkan status gravida, sebagian besar responden merupakan primigravida sebanyak 272 orang (82,9%), sedangkan multigravida sebanyak 56 orang (17,1%). Sebagian besar kehamilan responden merupakan kehamilan yang direncanakan, yaitu sebanyak 311 orang (94,8%).

Tabel 2
Gambaran frekuensi aktivitas spiritual ibu hamil dalam kurun waktu satu minggu terakhir

Variabel	Mean±SD	Median	Minimum	Maksimum
Shalat Sunnah	15,07±7,3	15,0	0	30
Doa	14,0±7,67	15,0	0	29
Mendengarkan Murottal	15,40±8,94	16,0	0	32
Membaca Al Quran	15,74±6,71	16,0	0	33
Bersedekah	4,64±3,00	4,0	0	12
Dzikir	14,16±8,23	15,0	0	25

Berdasarkan tabel 2 didapatkan rata-rata frekuensi aktivitas spiritual ibu hamil muslim pada kehamilan trimester III dalam satu minggu terakhir. Hasil didapatkan rata-rata aktivitas shalat sunnah sebanyak 15,07±7,3 kali, aktivitas berdoa untuk kelancaran persalinan dengan rata-rata 14,0±7,67 kali, aktivitas mendengarkan murottal dengan rata-rata 15,40±8,94 kali, aktivitas membaca Alquran dengan rata-rata 15,74±6,71 kali, dan aktivitas bersedekah dengan rata-rata 4,64±3,00 kali, serta aktivitas berdzikir dengan rata-rata 14,16±8,23 kali.

Tabel 3
Gambaran Ketakutan tentang persalinan

Variabel	Mean±SD	Median	Minimum	Maksimum
Ketakutan tentang persalinan	83,70±9,96	83,0	56	108

Berdasarkan tabel 3 didapatkan nilai rata-rata ketakutan ibu hamil dalam tentang persalinan dengan menggunakan skor W-DEQ adalah 83,70±9,96 dengan nilai minimum 56 dan maksimum 108.

2. Bivariat

Tabel 4
Hubungan aktivitas spiritual ibu hamil muslim terhadap ketakutan tentang persalinan

Variabel	n	P value	r
Shalat Sunnah	328	0,009	-0,144
Doa	328	0,000	-0,475
Mendengarkan Murottal	328	0,977	0,002
Membaca Al Quran	328	0,594	-0,030
Bersedekah	328	0,000	-0,392
Dzikir	328	0,000	-0,393

Lisensi: Creative Commons Attribution 4.0 International (CC BY-SA 4)

Jurnal Masker Medika
e-ISSN : 2654-8658
p -ISSN :2301-8631
Volume 14, Nomor 1. Juni 2026
http://jmm.ikestmp.ac.id
10.52523/maskermedika.v14i1.834

Hasil analisis bivariat menunjukkan bahwa ada hubungan aktivitas spiritual ibu hamil dengan ketakutan tentang persalinan didapatkan shalat sunnah, doa, bersedekah dan dzikir berhubungan dengan ketakutan ibu hamil (p value < 0,05), sedangkan aktivitas mendengarkan murottal dan membaca Al Quran tidak berhubungan (p value > 0,05). Didapatkan nilai r paling tinggi yaitu pada variable doa (-0,475) yang berarti kekuatan hubungan negative dimana semakin tinggi aktivitas doa, maka semakin rendah skor ketakutan ibu hamil tentang persalinan dengan nilai kekuatan cukup.

3. Multivariat

Hasil uji asumsi regresi menunjukkan bahwa tidak terdapat masalah multikolinearitas, dengan nilai VIF seluruh variabel berada pada rentang 1,01–1,42. Uji Breusch-Pagan menunjukkan tidak terdapat heteroskedastisitas pada model regresi (p=0,405). Uji linearitas menggunakan Ramsey RESET menunjukkan bahwa model memenuhi asumsi linearitas (p=0,236). Namun, uji normalitas residual menunjukkan residual tidak berdistribusi normal secara statistik (Kolmogorov smirnov p<0,001). Mengingat jumlah sampel cukup besar, yaitu 328 responden, serta hasil utama tetap konsisten setelah pengontrolan kovariat, model regresi tetap digunakan dengan interpretasi yang hati-hati.

Tabel 5
Model regresi linear aktivitas spiritual dan kovariat terhadap ketakutan menghadapi persalinan pada ibu hamil Muslim trimester III

Model	Variabel	B	t	p-value	R	R Square
Model awal	Konstanta	94,987	83,046	<0,001	0,523	0,274
	Doa	-0,394	-5,727	<0,001		
	Bersedekah	-0,629	-3,418	0,001		
	Dzikir	-0,201	-3,108	0,002		
Model akhir/adjusted	Konstanta	104,393	29,338	<0,001	0,591	0,349
	Doa	-0,346	-5,203	<0,001		
	Bersedekah	-0,584	-3,310	0,001		
	Dzikir	-0,187	-3,014	0,003		
	Usia	-0,033	-0,329	0,742		
	Pendidikan	0,257	0,596	0,552		
	Pekerjaan	0,845	0,939	0,348		
	Status kehamilan direncanakan	-12,215	-5,930	<0,001		
	Gravida	0,766	0,614	0,540		

Hasil analisis regresi linear pada model awal menunjukkan bahwa doa, bersedekah, dan dzikir berhubungan signifikan dengan skor ketakutan menghadapi persalinan. Model awal memiliki nilai R Square sebesar 0,274, yang menunjukkan bahwa ketiga aktivitas spiritual tersebut menjelaskan 27,4% variasi skor ketakutan menghadapi persalinan.

Setelah dilakukan pengontrolan terhadap usia, pendidikan, pekerjaan, status kehamilan direncanakan, dan gravida, aktivitas doa, bersedekah, dan dzikir tetap berhubungan signifikan dengan skor ketakutan menghadapi persalinan. Pada model akhir, nilai R Square meningkat

Lisensi: Creative Commons Attribution 4.0 International (CC BY-SA 4)

menjadi 0,349, yang berarti model menjelaskan 34,9% variasi skor ketakutan menghadapi persalinan. Variabel status kehamilan direncanakan juga berhubungan signifikan dengan skor ketakutan menghadapi persalinan, sedangkan usia, pendidikan, pekerjaan, dan gravida tidak menunjukkan hubungan yang bermakna secara statistik.

Persamaan model akhir

Skor W-DEQ = 104,393 − 0,346 Doa − 0,584 Sedekah − 0,187 Dzikir − 0,033 Usia + 0,257 Pendidikan + 0,845 Pekerjaan − 12,215 Status Kehamilan Direncanakan + 0,766 Gravida

PEMBAHASAN

1. Aktivitas spiritual ibu hamil muslim

Pada penelitian ini didapatkan rata-rata frekuensi aktivitas spiritual ibu hamil muslim pada kehamilan trimester III dalam satu minggu terakhir. Hasil menunjukkan aktivitas spiritual sepiritual shalat sunna, doa, mendengarkan murottal, membaca Al Quran, bersedekah dan dzikir. Aktivitas yang paling sering dilakukan adalah membaca Al Quran, mendengarkan murottal dan shalat sunnah sedangkan aktivitas lainnya lebih rendah. Temuan ini menunjukkan bahwa spiritualitas merupakan bagian yang dekat dengan kehidupan ibu hamil trimester III dalam menghadapi persalinan.

Kecerdasan spiritual merupakan seperangkat kemampuan, kapasitas dan sumber daya spiritual yang penerapannya dalam kehidupan sehari-hari dapat meningkatkan kemampuan adaptasi individu. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui hubungan antara kecerdasan spiritual dan resiliensi dengan sikap takut melahirkan pada ibu hamil. Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat hubungan yang positif dan signifikan antara kecerdasan spiritual dan komponennya dengan resiliensi, hal ini sejalan dengan penelitian (Hatami & Kamboo, 2019).

Diketahui dalam kajian kualitatif (Rahmadi et al., 2018), aktivitas spiritual muslim yang dapat dilakukan selama kehamilan adalah jima', menjaga personal hygiene, istirahat, ibadah tepat waktuk, membaca dan mendengarkan Al Quran, berdzikir, berdoa lebih banyak, mengkonsumsi makanan bergizi dan berpuasa. Ibu hamil muslim memanfaatkannya meluangkan waktu selama hamil untuk melakukan kegiatan yang bermanfaat dengan harapan dapat mengenalkan nilai-nilai keagamaan pada bayinya karena mereka masih dalam kandungan. Namun demikian, bidan perlu memahami dan menyelidiki aktivitas aman yang dilakukan wanita muslim selama kehamilan dan memfasilitasi aktivitas pasiennya selama kehamilan sesuai dengan Syariat Islam(Nuroh et al., 2022b).

Didukung oleh studi (Mutmainnah & Afiyanti, 2019), Spiritualitas sangat mempengaruhi perilaku muslimah Indonesia dalam merawat dirinya selama kehamilan. Pengalaman hidup perempuan Muslim Indonesia nilai-nilai spiritual mereka selama kehamilan dan persalinan. Bidan harus peka terhadap spiritualitas wanita dan mengintegrasikan elemen ini dalam memberikan asuhan kebidanan ibu. Peneliti mengambil enam aktivitas spiritual ibu hamil muslim yang dapat dinilai frekuensinya dan dinilai dapat mengurangi ketakutan tentang persalinan (Dilmen et al., 2025).

Pada praktik kebidanan, temuan ini menunjukkan pentingnya memahami dimensi spiritual ibu hamil muslim. Pengkajian spiritual tidak harus memaksa tetapi diintegrasikan dengan bentuk dukungan psikologis dan spiritual yang membuat ibu lebih tenang dan nyaman dalam menghadapi persalinan. Dengan demikian, asuhan antenatal dapat menjadi lebih holistic dan berfokus tidka hanya pada kondisi fisik ibu dan janin, tetapi juga pada kesiapan mental, emosional dan spiritual ibu.

2. Ketakutan tentang persalinan

Pada penelitian ini rata-rata ketakutan ibu hamil dalam tentang

Lisensi: Creative Commons Attribution 4.0 International (CC BY-SA 4)

persalinan dengan menggunakan skor W-DEQ adalah 83,70±9,96 dengan nilai minimum 56 dan maksimum 108. Temuan ini menunjukkan bahwa ketakutan persalinan pada respondan berada pada tingkat yang perlu mendapat perhatian dimana ketakutan persalinan tinggi.

Ketakutan melahirkan juga dapat dikonseptualisasikan sebagai generalisasi kecemasan yang diperoleh melalui pengkondisian dalam situasi lain. Kami menemukan enam penelitian kuantitatif yang mempertimbangkan pengalaman pelecehan atau trauma, menunjukkan campuran asosiasi yang berbeda. Ketakutan melahirkan biasanya dibingkai sebagai fenomena dalam domain kecemasan. Deskripsi klinis dari ketakutan melahirkan anak sering ditandai dengan ekspresi gejala menyerupai orang-orang dari berbagai gangguan emosional. Namun, sepengetahuan kami, temuan yang menghubungkan ketakutan melahirkan dengan parameter kecemasan yang berbeda belum pernah dikumpulkan dan dievaluasi secara struktural, dan sedikit yang diketahui tentang mekanisme psikologis yang mendasari masalah ini (Dai et al., 2020).

Sejalan dengan penelitian (Dencker et al., 2019), menunjukkan perlu untuk menciptakan lingkungan persalinan yang berpusat pada perempuan di mana perempuan dapat merasa bebas dan aman dengan risiko rendah pengalaman melahirkan yang negatif atau traumatis dan ketakutan yang diakibatkannya. Abebe et al., (2024) dalam systematic review dan meta-analysis menunjukkan bahwa ketakutan persalinan dipengaruhi oleh faktor psikologis, sosial, dan obstetri. Sementara itu, Kalok et al. (2025) menekankan bahwa pada perempuan Asia, ketakutan persalinan juga dapat dipengaruhi oleh nilai budaya, dukungan keluarga, pengalaman orang lain, akses informasi, dan kualitas komunikasi dengan tenaga kesehatan

Sejalan dengan penelitian (Nilsson et al., 2018), menunjukkan bahwa pengukuran ketakutan tentang persalinan paling banyak diguakan adal W-DEQ. Titik potong untuk menyatakan ibu hamil memiliki ketakutan yang tinggi dengan skor 85 perlu mendapatkan intervensi khusus karena akan berdampak negative dan traumatis dalam proses persalinannya.

Sejalan dengan penelitian (Demšar et al., 2018), menunjukkan bahwa sebagian besar 75% peserta melaporkan rasa takut terhadap yang rendah hingga sedang, sedangkan 25% menunjukkan ketakutan yang tinggi atau sangat tinggi terhadap persalinan. Ketakutan yang paling signifikan adalah rasa takut untuk menjalani episiotomi, diikuti rasa takut tidak dapat mengendalikan situasi, dan rasa takut terhadap rasa sakit. Kebutuhan deteksi dini dan pengobatan takut melahirkan. Itu data dapat membantu mengidentifikasi wanita berisiko yang memerlukan intervensi psikologis sebelum melahirkan.

Tingginya skor ketakutan persalinan pada penelitian ini, menunjukkan perlunya deteksi dini masa antenatal. Bidan dapat menggunakan pendekatan sederhan untuk mengidentifikasi ibu hamil yang menunjukkan kecemasan atau ketakutan berlebihan. Deteksi dini penting karena ketakutan dapat mempengaruhi pengalaman melahirkan, metode persalinan, kebutuhan analgesia dan kepuasan ibu dalam persalinan.

3. Hubungan aktivitas spiritual ibu hamil muslim terhadap ketakutan tentang persalinan

Pada penelitian ini hubungan aktivitas spiritual ibu hamil dengan ketakutan tentang persalinan didapatkan shalat sunnah, doa, bersedekah dan dzikir berhubungan dengan ketakutan ibu hamil (p value < 0,05), sedangkan aktivitas mendengarkan murottal dan membaca Al Quran tidak berhubungan (p value > 0,05).

Lisensi: Creative Commons Attribution 4.0 International (CC BY-SA 4)

Didapatkan nilai r paling tinggi yaitu pada variable doa (-0,475) yang berarti kekuatan hubungan negative dimana semakin tinggi aktivitas doa, maka semakin rendah skor ketakutan ibu hamil tentang persalinan dengan nilai kekuatan cukup.

Terapi dzikir dapat menurunkan hormon-hormon stressor, mengaktifkan hormon endorfin alami, meningkatkan perasaan rileks, dan mengalihkan perhatian dari rasa takut, cemas dan tegang, memperbaiki sistem kimia tubuh sehingga menurunkan tekanan darah serta memperlambat pernafasan, detak jantung, denyut nadi, dan aktivitas gelombang otak. Laju pernafasan yang lebih dalam atau lebih lambat tersebut sangat baik menimbulkan ketenangan, kendali emosi, pemikiran yang lebih dalam dan metabolisme yang lebih baik (Hatami & Kamboo, 2019). Di Indonesia sendiri masalah psikologi pada tentang persalinan baru di ungkapkan tentang kecemasan menghadapi persalinan, namun belum membahas tentang ketakutan khusus dalam menghadapi persalinan (Lestari, 2022; Meihartati & Mariana Siti, 2017; Windatania et al., 2019). Menurut penelitian Kelly (2014) , menjelaskan bahwa didapatkan bahwa terapi psikis sholat dan dzikir yang dilakukan selama 8 minggu dapat membantu memberikan kondisi psikis yang baik dalam bentuk ketenangan ibu hamil pada saat proses persalinan.

Hasil ini sejalan dengan penelitian (Nasiri et al., 2025), yang menunjukkan adanya hubungan antara spiritual health, self-efficacy, dan fear of childbirth pada ibu primipara. Spiritualitas dapat membantu ibu meningkatkan keyakinan diri dalam menghadapi proses persalinan. (Behmanesh et al., 2025) juga menunjukkan bahwa spiritual health berkaitan dengan kecemasan dan ketakutan persalinan. Dengan demikian, aktivitas spiritual dapat dipahami sebagai salah satu sumber daya psikologis yang membantu ibu menghadapi ketidakpastian persalinan.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa mendengarkan murottal dan membaca Al-Qur'an tidak memiliki hubungan bermakna dengan ketakutan persalinan. Temuan ini menarik karena kedua aktivitas tersebut secara teoritis sering dikaitkan dengan ketenangan psikologis dan spiritual.

Ada beberapa kemungkinan penjelasan. Pertama, frekuensi aktivitas belum tentu menggambarkan kualitas penghayatan spiritual. Ibu yang sering mendengarkan murottal atau membaca Al-Qur'an belum tentu melakukannya dalam kondisi fokus, reflektif, atau dengan pemaknaan yang mendalam. Kedua, pengaruh aktivitas spiritual terhadap ketakutan persalinan mungkin tidak hanya ditentukan oleh jenis aktivitas, tetapi juga oleh motivasi, pemahaman, lingkungan, dukungan keluarga, dan kondisi psikologis ibu. Ketiga, ketakutan persalinan merupakan kondisi multidimensional, sehingga tidak semua aktivitas spiritual memiliki efek yang sama pada setiap ibu.

Pada penelitian ini shalat sunnah berhubungan dengan ketakutan menjelang persalinan. Sejalan dengan penelitian (Sholeha, 2023), menunjukkan bahwa dalam memperbanyak shalat termasuk shalat sunnah berarti menambah sujud pada ibu hamil. Bagi Ibu Hamil menstabilkan komposisi sujud apabila dilakukan dengan benar maka mampu memaksimalkan salah satu bagian dari sistem limbik atau yang disebut dengan Vaskularisasi Amigdala. Jika komponen yang membentuk sistem limbik ini berfungsi dengan baik, maka dapat mengontrol perasaan emosi dengan baik. Sujud memiliki banyak sekali manfaat, sujud pada ibu hamil dapat membenarkan janin. Bisa menjadi relaks saat dahi dan titik titik tertentu saat sedang posisi sujud. Psikologi dan emosi yang terkontrol dapat mengurangi ketakutan tentang persalinan.

Lisensi: Creative Commons Attribution 4.0 International (CC BY-SA 4)

Namun demikian, hasil ini perlu dimaknai dengan hati-hati. Hal ini dikarenakan desain crossectional tidak langsung dapat disimpulkan dalam sebab dan akibat. Artinya penelitian ini belum dapat memastikan doa, dzikir dan sedekah secara langsung dapat menurunkan ketakutan dalam persalinan. Interpretasi yang lebih depat dimana ibu hamil yang lebih sering melakukan aktivitas spiritual cenderung memiliki skor persalinan yang lebih rendah.

4. Pemodelan pengaruh aktivitas spiritual ibu hamil muslim terhadap ketakutan tentang

Hasil penelitian menunjukkan bahwa sebagian besar responden berada pada rentang usia 20–35 tahun, memiliki pendidikan tinggi, tidak bekerja, merupakan primigravida, dan sebagian besar kehamilannya direncanakan. Karakteristik ini penting diperhatikan karena ketakutan menghadapi persalinan tidak hanya dipengaruhi oleh kondisi psikologis ibu, tetapi juga dapat berkaitan dengan faktor demografis dan obstetri seperti usia, pendidikan, pekerjaan, gravida, serta kesiapan ibu dalam menerima kehamilannya.

Setelah variabel karakteristik dimasukkan ke dalam model regresi, aktivitas doa, sedekah, dan dzikir tetap menunjukkan hubungan yang bermakna dengan ketakutan menghadapi persalinan. Hal ini menunjukkan bahwa hubungan antara aktivitas spiritual dan ketakutan persalinan tidak sepenuhnya dipengaruhi oleh usia, pendidikan, pekerjaan, status kehamilan yang direncanakan, maupun gravida. Dengan kata lain, aktivitas spiritual tetap memiliki hubungan tersendiri dengan skor ketakutan persalinan setelah beberapa faktor perancu dikontrol.

Pada model akhir, nilai R Square sebesar 0,349 menunjukkan bahwa aktivitas doa, sedekah, dzikir, serta kovariat yang dimasukkan dalam model mampu menjelaskan 34,9% variasi ketakutan menghadapi persalinan. Nilai ini menunjukkan bahwa model penelitian menjadi lebih baik setelah karakteristik responden ditambahkan. Namun, masih terdapat 65,1% faktor lain yang belum diteliti, seperti dukungan suami, dukungan keluarga, pengalaman mendengar cerita persalinan negatif, kecemasan umum, self-efficacy, serta pengalaman pelayanan antenatal.

Aktivitas sedekah juga berhubungan dengan skor ketakutan persalinan yang lebih rendah. Temuan ini menarik karena sedekah bukan hanya bentuk ibadah personal, tetapi juga aktivitas sosial yang dapat memberikan perasaan bermakna dan menumbuhkan emosi positif. Bagi ibu hamil Muslim, sedekah dapat dipahami sebagai salah satu bentuk ikhtiar spiritual yang memberi ketenangan batin dalam menghadapi persalinan.

Dzikir juga menunjukkan hubungan bermakna dengan ketakutan menghadapi persalinan. Dzikir yang dilakukan secara berulang dapat membantu ibu memusatkan pikiran, mengatur emosi, dan memperoleh rasa tenang. Aktivitas ini dapat menjadi bentuk relaksasi spiritual yang sederhana, mudah dilakukan, dan sesuai dengan nilai keagamaan ibu hamil Muslim.

Dalam penelitian ini, status kehamilan yang direncanakan juga berhubungan dengan ketakutan menghadapi persalinan. Ibu dengan kehamilan yang direncanakan cenderung memiliki skor ketakutan yang lebih rendah. Hal ini dapat terjadi karena kehamilan yang direncanakan biasanya disertai kesiapan mental, penerimaan yang lebih baik, serta persiapan yang lebih matang dalam menghadapi persalinan. Sebaliknya, kehamilan yang tidak direncanakan dapat menimbulkan tekanan psikologis karena ibu mungkin belum siap secara emosional, sosial, maupun ekonomi.

Lisensi: Creative Commons Attribution 4.0 International (CC BY-SA 4)

Variabel usia, pendidikan, pekerjaan, dan gravida tidak menunjukkan hubungan bermakna dalam model akhir. Hal ini menunjukkan bahwa pada responden penelitian ini, variabel-variabel tersebut bukan faktor yang dominan setelah dianalisis bersama aktivitas spiritual dan status kehamilan yang direncanakan. Namun, hasil ini tetap perlu ditafsirkan secara hati-hati karena sebagian besar responden berada pada usia reproduksi sehat dan mayoritas merupakan primigravida.

Doa merupakan salah satu aktivitas spiritual yang tetap berhubungan dengan ketakutan menghadapi persalinan. Ibu hamil yang lebih sering berdoa cenderung memiliki skor ketakutan persalinan yang lebih rendah. Doa dapat menjadi cara ibu untuk menenangkan diri, membangun harapan, dan menyerahkan kekhawatiran kepada Allah. Pada trimester III, ketika waktu persalinan semakin dekat, doa dapat membantu ibu merasa lebih kuat dan lebih siap dalam menghadapi proses persalinan.

Peran agama sebagai spiritualitas dalam hal ini menjaga hubungan manusia terhadap kekuatan yang paling besar Allah swt, adalah entitas yang tidak dapat dinegasikan dalam manajemen asuhan kehamilan dan persalinan. Ternyata kekuatan atas hubungan kepada-Nya selama kehamilan dapat bersinergi dengan ikhtiar kekuatan fisik dan psikis sekalipun ia tidak dapat diukur dan ditangkap oleh panca indra. Kekuatan, kompetensi profesi kesehatan, kepintaran manusia dan kecanggihan teknologi dalam memberikan asuhan kebidanan kehamilan dan persalinan tidak dapat berdiri sendiri bila tanpa ikhtiar yang terpadu antara hubungan manusia dengan fisik yang baik, hati yang bersih dengan menjaga hubungan baik sesama manusia, dan selalu mengingat, berdo'a, melakukan perintah shalat serta membaca Al-Qur'an (Harahap, 2018).

Sejalan dengan studi kualitatif (Mutmainnah & Afiyanti, 2019), menyatakan bahwa dengan melakukan dzikir (mengingat Tuhan) dan membaca Al Quran sebagai mekanisme coping ketika mereka merasa sedih, takut, dan cemas. Para peserta akan merasa tenang dan damai dengan melakukan hal itu. Lima peserta kebanyakan berdzikir dengan mengucapkan 'astaghfirullah' ('Saya memohon ampun kepada Allah') dan dengan membaca Al-Qur'an. Selin itu aktivitas dzikir dapat meningkatkan control diri dan kecemasan.

Didukung oleh (Pakzad et al., 2018), menunjukkan bawa aktivitas gaya hidup spiritual berkorelasi negative pada ibu hamil muslim. Menghidupi ajaran Islam mengurangi sikap tidak efisien yang menjadi penyebab depresi dan kecemasan karenanya masyarakat beriman kepada kekuasaan Ilahi dan taat pada sila dan kaidah Islam sehingga menjauhkan diri dari sikap-sikap negatif dan buruk yang menjadi penyebab utama penyakit kejiwaan.

Faktor lain yang tidak diteliti pada penelitian ini adalah Stres, kecemasan, depresi dan kurangnya dukungan sosial berhubungan dengan rasa takut selama kehamilan. Faktor predictor lainnya itu nullipara, pengalaman melahirkan yang negatif sebelumnya atau kelahiran melalui operasi, kamimenyarankan hal tersebut. penting untuk membedakan antara rasa takut melahirkan dan rasa takut setelah melahirkan (Dencker et al., 2019). Menurut (Phunyammalee et al., 2019), faktor risiko ketakutan persalinan dipengaruhi oleh wanita yang tidak merencanakan kehamilan, penghasilan yang rendah, rendahnya dukungan keluarga, wanita yang mendengarkan pengalaman persalinan buruk orang lain dan pernah memiliki pengalaman buruk. Didukung oleh (Bilgin et al., 2020), menunjukkan efikasi diri dan tingkat kecemasan sifat, dan dukungan pasangan ditemukan sebagai variabel mediator dalam hubungan antara efikasi diri dan FOC.

Lisensi: Creative Commons Attribution 4.0 International (CC BY-SA 4)

Menurut Kaya et al.; Zaman et al., (2025) menunjukkan bahwa antenatal education dapat berperan dalam meningkatkan self-efficacy dan menurunkan fear of childbirth. Oleh karena itu, penguatan spiritual dapat dipertimbangkan sebagai bagian dari edukasi antenatal yang sensitif budaya.

Temuan penelitian ini memberikan implikasi penting bagi pelayanan kebidanan. Bidan tidak hanya perlu memperhatikan kondisi fisik ibu hamil, tetapi juga perlu memahami kondisi psikologis dan spiritual ibu, terutama menjelang persalinan. Aktivitas seperti doa, dzikir, dan sedekah dapat difasilitasi sebagai bentuk koping positif sesuai keyakinan ibu. Namun, dukungan spiritual harus diberikan secara etis, tidak memaksa, dan tidak menggantikan edukasi persalinan, pemantauan klinis, maupun tindakan medis yang diperlukan.

Penelitian ini memiliki beberapa keterbatasan. Meskipun sudah mengontrol beberapa variabel seperti usia, pendidikan, pekerjaan, status kehamilan yang direncanakan, dan gravida, masih ada faktor lain yang belum dianalisis, seperti dukungan suami, dukungan keluarga, kecemasan umum, self-efficacy, pengalaman persalinan sebelumnya, serta kualitas pelayanan antenatal. Selain itu, desain penelitian cross-sectional tidak dapat menjelaskan hubungan sebab-akibat. Oleh karena itu, hasil penelitian ini lebih tepat dimaknai sebagai hubungan atau asosiasi, bukan sebagai bukti bahwa aktivitas spiritual secara langsung menurunkan ketakutan menghadapi persalinan.

Secara umum, penelitian ini menunjukkan bahwa doa, sedekah, dan dzikir berhubungan dengan skor ketakutan menghadapi persalinan yang lebih rendah pada ibu hamil Muslim trimester III. Temuan ini mendukung pentingnya pendekatan asuhan antenatal yang lebih holistik, yaitu asuhan yang memperhatikan aspek fisik, psikologis, sosial, dan spiritual ibu hamil.

SIMPULAN DAN SARAN

Aktivitas spiritual berhubungan dengan ketakutan persalinan pada ibu hamil trimester III. Doa, bersedekah dan dzikir merupakan aktivitas spiritual yang masuk dalam model akhir dan berhubungan dengan skor W-DWQ yang lebih rendah. Temuan ini menunjukkan pentingnya memperhatikan aspek spiritual dalam asuhan antenatal. Namun hubungan tidak dapat dimaknai dengan kausal karena desain crossectional. Bidan dan tenaga kesehatan disarankan untuk mengintegrasikan pengkajian psikologis dan spiritual dalam asuhan antenatal khususnya pada ibu hamil trimester III.

FUNDING

Penelitian ini merupakan hasil dari dana hibah internal Lembaga Penelitian dan Pengabdian Masyarakat Universitas Muhammadiyah Pringsewu yang telah memfasilitasi dan mendanai penelitian ini.

KONFLIK KEPENTINGAN

Peneliti mendeklarasi tidka ada konflik kepentingan antara peneliti dan tempat penelitian

UCAPAN TERIMA KASIH

Peneliti mengucapkan terimakasih kepada Universitas Muhammadiyah Pringsewu, tempat penelitidan

KEPUSTAKAAN

Abebe, M., Tebeje, T. M., Yimer, N., Simon, T., Belete, A., & Hareru, H. E. (2024). Fear of childbirth and its associated factors among pregnant women in East Africa: Systematic review and meta-analysis. *Midwifery*, *139*, 104191. https://doi.org/10.1016/j.midw.2024.104191

Alizadeh-Dibazari, Z., Maghalian, M., & Mirghafourvand, M. (2025). The relationship between perceived social support and fear of childbirth in pregnant women: a systematic review and meta-analysis. *BMC Psychology*. https://doi.org/10.1186/s40359-025-

Lisensi: Creative Commons Attribution 4.0 International (CC BY-SA 4)

03047-7

Astuti, Y. L., & Kao, C. (2022). *PENERJEMAHAN DAN VALIDASI INSTRUMEN TAKUT MELAHIRKAN KE DALAM BAHASA INDONESIA : W-DEQ VERSI A*. *3*(47), 23–32. https://doi.org/10.36082/jmswh.v3i1.814

Behmanesh, F., Alijanpour, M., Yahyavi, F., Nikpour, M., Haghighi, T., & Karimnezhad Sorkhi, F. (2025). Spiritual health, anxiety and fear of childbirth in Iran: Is there any relationship? *Journal of Religion and Health*. https://doi.org/10.1007/s10943-024-02067-8

Benfield, R. D., Newton, E. R., Tanner, C. J., & Heitkemper, M. M. (2014). Cortisol as a Biomarker of Stress in Term Human Labor: Physiological and Methodological Issues. *Biological Research for Nursing*, *16*(1), 64–71. https://doi.org/10.1177/1099800412471580

Bilgiç, G., & Çıtak, N. (2020). Relationship Between Fear of Childbirth and Psychological and Spiritual Well - Being in Pregnant Women. *Journal of Religion and Health*, *0123456789*. https://doi.org/10.1007/s10943-020-01087-4

Bilgin, N. Ç., Coşkun, H., Potur, D. C., Aydın, E. İ., Cos, H., & Cos, D. (2020). Psychosocial predictors of the fear of childbirth in Turkish pregnant women. *Journal of Psychosomatic Obstetrics & Gynecology ISSN:*, *8942*. https://doi.org/10.1080/0167482X.2020.1734791

Dai, L., Zhang, N., Rong, L., & Ouyang, Y. Q. (2020). Worldwide research on fear of childbirth: A bibliometric analysis. *PLoS ONE*, *15*(7 July), 1–13. https://doi.org/10.1371/journal.pone.0236567

Darwel, Syamsul, M., Ramlan, P., Samad, M. A., Syakurah, R. A., Ngkolu, N. W., Lestari, P. P., & Rahmawati. (2022). *Statistik Kesehatan: Teori dan Aplikasi*. PT GLOBAL EKSEKUTIF TEKNOLOGI.

Demšar, K., Svetina, M., Verdenik, I., Tul, N., & Blickstein, I. (2018). Tokophobia (fear of childbirth): prevalence and risk factors. *J.Perinat. Med*, *46*(September 2014), 151–154. https://doi.org/10.1515/jpm-2016-0282

Dencker, A., Nilsson, C., Begley, C., Jangsten, E., Mollberg, M., Patel, H., Wigert, H., Hessman, E., Sjöblom, H., & Sparud-Lundin, C. (2019). Causes and outcomes in studies of fear of childbirth: A systematic review. *Women and Birth*, *32*(2), 99–111. https://doi.org/10.1016/j.wombi.2018.07.004

Dilmen, S., Dilmen, İ., & Özbek, H. (2025). A contemporary perspective on spirituality during pregnancy: A bibliometric analysis. *Journal of Religion and Health*. https://doi.org/10.1007/s10943-025-02375-7

Dutsch-wicherek, M. M., Lewandowska, A., Zgliczynska, M., Szubert, S., & Lew-starowicz, M. (2020). Psychiatric disorders and changes in immune response in labor and postpartum Magdalena. *Frontiers in Bioscience*, *25*(March 1), 1433–1461.

Erdemoğlu, Ç., Özşahin, Z., & Altıparmak, S. (2019). *The effect of personality traits of pregnants and their ways of coping with stress on the fear of childbirth*. *10*(3), 130–139. https://doi.org/10.15511/tjtfp.19.00330

Harahap, F. S. D. (2018). Keseimbangan Fisik, Psikis, Dan Spiritual Islam Pada Masa Kehamilan Dan Persalinan. *Jurnal Psikologi Islam*, *5*(1), 1–12.

Hatami, A., & Kamboo, M. S. (2019). An Investigation Of The Relationship Of Spiritual Intelligence And Resilience With Attitude To Fear Of Childbirth In Pregnant Women. *Journal of Evolution of Medical and Dental Sciences* ·, *8*(01), 25–29. https://doi.org/10.14260/jemds/2019/6

Kalok, A., Kamisan Atan, I., Sharip, S., Safian, N., & Shah, S. A. (2025a). Factors influencing childbirth fear among Asian women: a scoping review. *Frontiers in Public Health*. https://doi.org/10.3389/fpubh.2024.1448940

Kalok, A., Kamisan Atan, I., Sharip, S.,

Lisensi: Creative Commons Attribution 4.0 International (CC BY-SA 4)

Safian, N., & Shah, S. A. (2025b). Psychosocial determinants of childbirth fear among Asian women: a scoping review. *Healthcare*, *13*(13), 1535. https://doi.org/10.3390/healthcare13131535

Kaya, L., Bilge, Y., Keles, E., Erkok, U., & Kaya, Z. (2025). Effect of antenatal education on fear of childbirth, mental health, and perceived stress in primigravid pregnant women: a prospective randomized controlled trial. *BMC Pregnancy and Childbirth*. https://doi.org/10.1186/s12884-025-08544-6

Kelly, E. (2014). Pengaruh terapi psikis terutama sholat dan dzikir terhadap proses persalinan. *Jurnal Heritage*, *2*(2), 19–29.

KEMENKES. (2020). *Pedoman Bagi Ibu Hamil, Ibu Nifas, dan Bayi Baru Lahir Di Era Pandemi Covid-19*. KEMENTERIAN KESEHATAN RI.

Kemenkes RI. (2015). *Buku Kesehatan Ibu dan Anak*. Kemenkes RI.

Kemenkes RI. (2017). *Survey Demografi Kesehatan Indonesia*.

Kemenkes RI. (2020). *Sosialisasi Buku KIA 2020*.

King, T. L., Brucker, M. C., Osborne, K., & Jevitt, C. (2023). *Varney's Midwifery*. World Headquarters Jones & Bartlett Learning.

Leff-Gelman, P., Flores-Ramos, M., Carrasco, A. E. Á., Martínez, M. L., Takashima, M. F. S., Coronel, F. M. C., Labonne, B. F., Dosal, J. A. Z., Chávez-Peón, P. B., Morales, S. G., & Camacho-Arroyo, I. (2020). Cortisol and DHEA-S levels in pregnant women with severe anxiety. *BMC Psychiatry*, *20*(1), 1–14. https://doi.org/10.1186/s12888-020-02788-6

Lestari, D. L. (2022). Efek Gerakan Yoga Ruang Bersalin Terhadap Nyeri Persalinan, Kecemasan Ibu dan Lama Kala I di Palembang. *Health Care: Jurnal Kesehatan*, *11*(1), 106–113. http://jurnal.payungnegeri.ac.id/index.php/healthcare/article/view/212

Linde, K., Treml, J., Lehnig, F., Nagl, M., Stepan, H., & Kersting, A. (2025). Maternal mental health: A longitudinal study of depression and anxiety across pregnancy and postpartum. *Midwifery*, *149*, 104571. https://doi.org/https://doi.org/10.1016/j.midw.2025.104571

Maftuhin, A. R. A., & Yazid, S. (2024). *Zikir Dan Ketenangan Jiwa: Kajian Psikologis*. *2*(1), 227–242. https://doi.org/10.61132/ikhlas.v2i1.365

Meihartati, T., & Mariana Siti. (2017). Efektivitas Endorphin Massage Terhadap Tingkat Kecemasan Ibu. *Jurnal Darul Azhar Vol*, *5*(1), 85–93.

Mortazavi, F., Mehrabadi, M., & Karrabi, R. (2021). Effectiveness of solution-focused counseling therapy on pregnancy anxiety and fear of childbirth: A randomized clinical trial. *Nursing Practice Today*, *8*(3), 244–254. https://doi.org/10.18502/NPT.V8I3.5939

Mutmainnah, M., & Afiyanti, Y. (2019). The experiences of spirituality during pregnancy and child birth in Indonesian muslim women &. *Enfermería Clínica*, *29*, 495–499. https://doi.org/10.1016/j.enfcli.2019.04.074

Nasiri, F., Mohammadi, S., Miryan, S., & Abbaspoor, Z. (2025). Association Between Spiritual Health, Fear of Childbirth, and Self-Efficacy in Iranian Primiparous Women. *Journal of Religion and Health*. https://doi.org/10.1007/s10943-025-02433-0

Nilsson, C., Hessman, E., Sjöblom, H., Dencker, A., Jangsten, E., Mollberg, M., & Patel, H. (2018). *Definitions , measurements and prevalence of fear of childbirth : a systematic review*. 1–15. https://doi.org/10.1186/s12884-018-1659-7

Nuroh, S., Lessy, Z., & Yudiana, Y. (2022a). Pengaruh Terapi Zikir Terhadap Kecemasan Ibu Hamil Primigravida Trimester III Pra-Persalinan di Poskesdes Desa Ciporeat. *Jurnal …*, *4*, 12193–12199.

Nuroh, S., Lessy, Z., & Yudiana, Y. (2022b). The Effect of Zikir Therapy on Anxiety of Primigravida Pregnant Women in the Third Trimester Before Delivery at

Lisensi: Creative Commons Attribution 4.0 International (CC BY-SA 4)

the Village Health Post in Ciporeat Village. *Jurnal …*, *4*, 12193–12199. http://journal.universitaspahlawan.ac.id/index.php/jpdk/article/view/10405%0Ahttp://journal.universitaspahlawan.ac.id/index.php/jpdk/article/download/10405/7985

Pakzad, M., Dolatian, M., Jahangiri, Y., Nasiri, M., & Dargah, F. A. (2018). The Correlation between Islamic Lifestyle and Pregnancy-. *Open Access Macedonian Journal of Medical Sciences*, *6*(6), 1163–1167.

Phunyammalee, M., Buayaem, T., & Boriboonhirunsarn, D. (2019). Fear of childbirth and associated factors among low-risk pregnant women. *Journal of Obstetrics and Gynaecology*, *0*(0), 1–5. https://doi.org/10.1080/01443615.2019.1584885

Rahmadi, A., Rahmawati, J., Mudarris, N., & Hamat, A. A. L. (2018). What are Moslem Women ' s Activities During Pregnancy ? *Pakistan Journal of Medical & Health Sciences*, *12*(2), 953–961.

Sholeha, A. U. (2023). Keistimewaan Sujud Untuk Kesehatan Ibu Hamil. *Jurnal Religion: Jurnal Agama, Sosial, Dan Budaya*, *1*(6), 962–970.

Trisiani, D., Ferina, F., Indrayani, D., & Abdul-Mumin, K. H. (2024). Spiritual Aspects of Pregnancy and Childbirth Based on an Islamic Perspective. *Jurnal Kajian Peradaban Islam*, *7*(2), 121–126. https://doi.org/10.47076/jkpis.v7i2.242

Windatania, M., Asih, A. D., Irma, S. I., & Gana, R. W. (2019). Menurunkan Tingkat Kecemasan Ibu Hamil Primigravida Menjelang Persalinan Melalui Dukungan Suami dan Status Kesehatan. *Jurnal Penelitian Kesehatan Suara Forikes*, *10*(April), 143–146. https://doi.org/10.33846/sf10214

Zaman, A., Fadlalmola, H. A., Ibrahem, S. E., Ismail, F. H., Abedelwahed, H. H., Ali, A. M., Abdelgadim, N. H., & Saad, A. M. (2025). The role of antenatal education on maternal self-efficacy, fear of childbirth, and birth outcomes: A systematic review and meta-analysis. *European Journal of Midwifery*, *9*. https://doi.org/10.18332/ejm/200747

Lisensi: Creative Commons Attribution 4.0 International (CC BY-SA 4)